

Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun

Desta Ayu Cahya Rosyida

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Sains Dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Article Info

Article History

Submission: 11-01-2023

Review: 15-02-2023

Accepted: 28-02-2023

Keywords

pattern of feeding; stunts; child

Abstract

Background: Stunting is an event in which a child's nutrition and height are lacking for their age. Stunting is a serious event that needs to be dealt with immediately because it will have an impact on the quality of children in the future, namely in growth and development so that it will result in growth that is not optimal, less level of intelligence, susceptibility to a disease, increasing poverty and decreasing child productivity. Therefore the researchers wanted to examine the patterns of feeding with the incidence of stunting. **Purpose:** In this study, the aim was to find out whether the patterns of feeding mothers who were given to children had a relationship with the incidence of stunting. **Methods:** Correlational study, with a cross-sectional approach, measurement/observation time. The population is 120 mothers whose children are stunted. Samples with inclusion criteria are children aged 1-5 years with height/age $\leq -2SD$. The sample size is 60 respondents. The sampling technique is purposive sampling. (short method used). Research instruments 1) Microtoise classification of nutritional status based on indicators of height/age, using an anthropometric index of TB with a Z-score threshold, 2) Questionnaire of feeding pattern. The relationship between variables and data scale uses the Spearman's rho test. **Result:** Shows that from the results of the Spearman's Rho statistical test, significant data results were obtained $p=0.002$ with a significant degree of $\alpha \leq$ which means H_1 is accepted. Judging from the results of the coefficients, there is a weak relationship between the two variables, which means that the better the pattern of feeding, the lower the incidence of stunting. **Conclusion:** there is no relationship between demographic characteristics and data and the incidence of stunting. There is a relationship between feeding patterns and the incidence of stunting in children aged 1-5 years in the city of Surabaya.

Copyright © 2023 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Stunting adalah kejadian yang dimana gizi dan tinggi anak kurang pada usianya (Wardita et al., 2021). Indikator kekurangan gizi kronis diakibatkan karena ketidakcukupan asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak dalam waktu yang lama, kualitas pangan buruk, meningkatnya morbiditas serta peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umumnya (TB/U) (Nugroho et al., 2021).

Umumnya, pertumbuhan linier yang ada pada balita banyak terjadi karena masih

dinggap normal asalkan berat badan anak telah memenuhi standar orang tua (Hamalding et al., 2020). Menurut dari beberapa penelitian terdahulu, stunting berkaitan dengan peningkatan kesakitan dan kematian yang dialami anak balita serta daya hambat pertumbuhan dan kemampuan motori serta mental (Windasari et al., 2020).

Di dalam pembangunan kesehatan difokuskan pada empat program prioritas, pengendalian penyakit menular, penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian penyakit tidak menular dan angka kejadian

*Corresponding author:

Desta Ayu Cahya Rosyida

E-mail address: desta@unipasby.ac.id

stunting yang dialami oleh anak (Sudarman et al., 2021). Salah satu prioritas dari pembangunan nasional yaitu melakukan peningkatan status gizi terhadap masyarakat terutama pada balita yang mengalami kejadian kasus stunting (Prakhasita et al., n.d.).

Di Indonesia status gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting tahun 2022 masih di angka 21,6%. Di Kota Surabaya prevalensi angka stunting tahun 2021 28,9% (6.722 balita) di tahun 2022 signifikan menurun hingga 4,8% (923 balita). Meski angka sudah menurun tetapi perhatian pemerintah tidak bisa hilang begitu saja untuk penanganan kasus kejadian stunting (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020).

Stunting adalah kejadian yang serius untuk segera ditangani karena akan berdampak pada kualitas anak kedepannya yaitu dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang tidak optimal (Palupi et al., 2021). Masa-masa balita usia 1-5 tahun adalah masa-masa dimana pertumbuhan dan perkembangan menjadi fokus utama, karena apabila anak mengalami gizi buruk sulit bertumbuh maka akan mengakibatkan keterlambatan otak dan penurunan daya tahan tubuh apabila terkena penyakit atau infeksi, tingkat kecerdasan yang kurang, kerentanan terhadap suatu penyakit, meningkatkan kemiskinan dan menurunnya produktifitas anak (Ikhtiar & Abbas, 2022).

Aktivitas pola pemberian makanan merupakan faktor menentu salah satu penyebab kejadian stunting. Pola makan pada anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, karena dalam makanan mengandung banyak gizi, vitamin, dan mineral yang baik untuk tumbuh kebang balita (Ikhtiar & Abbas, 2022). Jika pola makan badan anak tidak tercapai dengan baik, maka otomatis pertumbuhan balita kemungkinan juga akan terganggu, tubuh kan kurus, kurang konsentrasi, gizi buruk, bahkan akan menjadi balita pendek (stunting), sehingga pola makan yang baik juga memerlukan suatu upaya dari pola pemberian makan ibu yang diberikan kepada anaknya (Latifah et al., 2022). Sehingga gizi anak akan tercukupi jika pemberian gizi ana baik.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan dan

memengaruhi kejadian pada anak yaitu di usia 1-5 tahun. Salah satunya yaitu pola makanan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Poala pemberian asupan gizi pada anak harus diperhatikan dengan baik agak cakupan gizi terpenuhi.

Metode Penelitian

Penelitian korelasional, dengan pendekatan *cross-sectional*. waktu pengukuran/observasi. Populasi 120 ibu yang anaknya mengalami stunting. Sampel dengan kriteria inklusi yaitu anak usia 1-5 tahun dengan TB/U \leq -2SD. Besar sampel 60 responden. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*

Lokasi dan waktu penelitian di Puskesmas Siwalankerto, Kota Surabaya dilakukan pada bulan Agustus- November 2022. Instrumen penelitian 1) Microtoise klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U, menggunakan indeks antropometri TB dengan ambang batas Z score, 2) Kuesioner Pola Pemberian Makanan. Hubungan antara variable dengan sekala data menggunakan uji *Spearman's rho*.

Hasil

1. Karakteristik Anak

Tabel 1 Menunjukkan rata-rata anak stunting usia 1-2 tahun dengan jenis kelamin lakili 38 anak (63,3%), perempuan 22 anak (36,7%) dan urutan lahir pertama, paling banyak dengan tubuh pendek. Hasil Analisis Statistik Anak dengan kejadian Stunting berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai signifikan usia anak $p=0,652$, berdasarkan jenis kelamin $p=0,508$, berdasarkan urutan lahir $p=0,103$, maka dapat disimpulkan jika tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin dan urutan lahir dengan kejadian stunting.

Tabel 1. Karakteristik dan distribusi responden anak stunting

No	Karakteristik	Kategori	f	%	Chi-SquareX ²
1.	Usia Anak	1-2 tahun	46	76,6	0,652
		3-5 tahun	14	23,4	
		Total	60	100,0	
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	38	63,3	0,508
		Perempuan	22	36,7	
		Total	60	100,0	
3.	Urutan Lahir	>2	12	20	0,103
		2	16	26,7	
		1	32	53,3	
		Total	60	100,0	
4.	Stunting	Pendek	48	80	0,342
		Sangat Pendek	12	20	
		Total	60	100,0	

2. Karakteristik Ibu

Tabel 2 menunjukkan kebanyakan usia ibu dengan anak stunting 21-35 yaitu (60%), kebanyakan Pendidikan ibu SMA (38,3%), jumlah anak paling banyak 1 anak yaitu (50%), Penghasilan keluarga paling tinggi < 1.000.000 yaitu 28 orang (46,6%), Jumlah anggota keluarga

paling banyak keluarga kecil <5 orang yaitu 53 orang (88,35). Uji statistik menggunakan Chi Square berdasarkan usia ibu, Pendidikan ibu, jumlah anak, penghasilan keluarga, jumlah anggota keluarga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dengan kejadian stunting.

Tabel 2. Karakteristik dan Distribusi responden ibu dengan anak stunting

No	Karakteristik	Kategori	f	%	Chi-SquareX ²
1.	Usia Ibu	>35 tahun	20	33,3	0,320
		21-35 tahun	36	60	
		<21 tahun	4	6,7	
		Total	60	100	
2.	Pendidikan ibu	Sarjana	18	30	0,443
		SMA	23	38,3	
		SMP	11	18,3	
		SD	8	13,4	
		Total	60	100	
3.	Jumlah Anak	>2	13	21,6	0,083
		2	17	28,4	
		1	30	50	
		Total	60	100	
4.	Penghasilan Keluarga	< 1.000.000	28	46,6	0,589
		1.000.000-3.000.000	25	41,7	
		4.000.000-5.000.000	7	11,7	
		>5.000.000	0	0	
		Total	60	100	
5.	Jumlah Anggota Keluarga	Besar: >6 orang	2	3,4	0,123
		Sedang: 5-6 orang	5	8,3	
		Kecil: < 5 orang	53	88,3	
		Total	60	100	

3. Pola pemberian makanan

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik *spearman's Rho* diperoleh hasil data signifikan $p=0,002$ dengan derajat signifikan $\alpha \leq$ yang berarti H1 diterima. Dilihat dari hasil

koefisien maka ada hubungan lemah antar dua variabel, yang artinya semakin baik pola pemberian makan, maka semakin tingkat kejadian stunting akan berkurang.

Tabel 3. Analisis pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 1-5 tahun

Pola Pemberian Makan	Stunting				Total		Uji Spearman's Rho
	Pendek		Sangat Pendek		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak tepat	4	6,6	4	6,6	8	13,3	p=0,002 r=0,326
Tepat	44	73,4	8	13,4	52	86,7	
	48	80	12	20	60	100	

Pembahasan

Hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dari hasil uji karakteristik dan distribusi reponden anak yang mengalami stunting, usia, jenis kelamin, urutan lahir tidak ada hubungannya dengan kejadian stunting pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Atica (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya dengan judul "Aspek Pola Asuh, Pola Makan dan Pendapatan Keluarga pada kejadian stunting" tidak ada hubungan dengan usia anak, jenis kelamin pada anak terhadap kejadian stunting.

Dilihat dari hasil uji karakteristik dan distribusi ibu dengan anak stunting bahwa di dapatkan hasil usia ibu, Pendidikan ibu, jumlah anak, pengasilan keluarga dan jumlah keluarga didapatkan tidak ada hubungan dengan kejadian kasus stunting pada anak. Penelitian sebelumnya menyatakan dengan judul "Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga Terhadap Pencegahan stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan" menyatakan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna tentang usia ibu, Pendidikan ibu, jumlah anak dan jumlah anggota keluarga (Qolbi et al., 2020). Pada table 2. Menyatakan bahwa kebanyakan ibu yang anaknya terkena stunting berpendidikan SMA. Pendidikan turut berperan menentukan seseorang tersebut dengan mudah atau tidak dalam menyerap dan menerima ilmu baru yang ada di lingkungan kita. Pengetahuan seseorang akan menentukan perilaku dan pola seseorang dalam bersikap dalam kesehariannya terutama dalam pentingnya pemenuhan gizi pada anak. Pendidikan sangat diperlukan supaya seorang ibu lebih tanggap dalam menerima kejadian terutama pada anaknya yang mengalami stunting (Mentari & Hermansyah, 2019).

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola pemberian makan pada anak usia 1-5 tahun dengan angka kejadian stunting menggambarkan bahwa hasil menunjukkan hasil yang lemah. Dalam pemberian pola makan yang tepat akan berpengaruh pada gizi abak contohnya menumakanan yang seimbang, jadwal makan anak yang diberikan ibu, dan frekuensi atau durasi makan yang diberikan pada anak terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan penelitian ini terdapat Sebagian responden sudah menerapkan pola pemberian pemenuhan kebutuhan makan yang tepat pada anak stunting usia 1-5 tahun dengan kategori pendek.

Menurut penelitian Choliq (2020) gizi yang dimiliki anak yaitu akumulasi terhadap pola kebiadaan dalam pemberian makan yang dilakukan ibu terdahulu, sehingga pemberian makan dalam hari tertentu tidak bisa dikatakan langsung mempengaruhi status gizi. Faktor keberhasilan dalam pemberian pemenuhan gizi pada anak terletak pada ibu terutama pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemenuhan gizi pada anak. Pola makan yang terbiasa baik kejadian stunting akan terhindar pada anak. (Choliq et al., 2020)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan sebaiknya responden lebih sering konsultasi terlebih dahulu ke petugas kesehatan dalam pemberian pola makan pada anak. Beberapa anak pemenuhan gizi sangat tidak terpenuhi hanya diberikan nasi lauk pauk yang kandungan gizinya kurang. Selain itu jadwal pemberian makan juga tidak teratur.

Setiap ibu perlu belajar cara menyediakan menu makanan yang seimbang dan bergizi yang dibutuhkan bagi anak sesuai usia untuk bertumbuh. Pola konsumsi anak

yang tidak terkontrol seperti jajan-jajan yang tidak ada gizinya harus diwaspadai. Oleh karena itu keluarga khususnya ibu harus mampu belajar dan mendapatkan pengetahuan yang baik terhadap pola pemenuhan gizi pada anaknya sehingga jauh dari risiko kejadian stunting.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah, tidak adanya hubungan dengan karakteristik dan data demografi dengan kejadian stunting. Terdapat hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 1-5 tahun di Kota Surabaya.

Daftar Pustaka

- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31-40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, tabel 53.
- Hamaliding, H., Said, I., & Nurmiati, S. (2020). Analysis of Stunting Determinant Event in Taraweang Village Labakkang District Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 09. <https://doi.org/10.33085/jdg.v3i1.4646>
- Ikhtiar, M., & Abbas, H. H. (2022). Idea Pengabdian Masyarakat Pelatihan Metode Cilukba dalam Mencegah Kejadian Stunting pada. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1-8.
- Latifah, A., Ayu, D., Rosyida, C., Waroh, Y. K., Kebidanan, P. S., Sains, F., Kesehatan, D., Surabaya, B., Krembung, K., Massage, B., & Badan, B. (2022). Analisis Situasi Anak-anak Indonesia bangsa yang paling adalah aset dengan zscore kurang dari -2 SD (Crookston et al., 2010). Kondisi di Indonesia merekahlah penentu masa depan. Anak merupakan investasi jangka panjang dan memberi dampak besar pada masa. 2(2), 264-270.
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.275>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Palupi, F. H., Rosita, S. D., & Remedina, G. (2021). Optimalisasi GERMAS dalam Pencegahan Stunting di Desa Rejosari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 79-86. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.203>
- Prakhasita, R. C., Keperawatan, F., & Airlangga, U. (n.d.). *Ir-perpustakaan universitas airlangga*.
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap. 167-175.
- Sudarman, S., Aswadi, A., Syamsul, M., & Gabut, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. *AL GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19078>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinants of Stunting in Toddlers. *Journal Of Health Science*, VI(1), 7-12.
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor hubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.193>

